

## Intervensi Upaya Peningkatan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Kebumen, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas

**Rafika Ayuda Souba\*<sup>1</sup>, Putri Handayani<sup>2</sup>, Mutiara Dea Sasmita<sup>3</sup>, Annisa Tri Kurnia<sup>4</sup>, Anastasya Rafi Zahra<sup>5</sup>, Fathi Najmi<sup>6</sup>, Selfyana Tiara Dewi<sup>7</sup>, Septiono Bangun Sugiharto<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia  
\*e-mail: [rafika.souba@mhs.unsoed.ac.id](mailto:rafika.souba@mhs.unsoed.ac.id)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Jamban sehat merupakan jamban yang memenuhi standar bangunan, tidak menyebarkan bahan berbahaya, dan mencegah penyebaran vektor penyakit terhadap individu dan lingkungannya. Kepemilikan jamban yang tidak layak dapat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan dan tempat perkembangbiakan vektor penyakit. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait jamban sehat. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat RW 2 Desa Kebumen. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan teknik ceramah yang terdiri atas pemberian materi dan roleplay. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya dampak langsung bagi peserta yaitu peningkatan pengetahuan yang signifikan, dibuktikan dari hasil pre-test dan post-test dengan skor rata-rata dari 8.45 menjadi 9.5 atau kenaikan sebesar 12,4%. Hal ini menandakan keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

**Kata Kunci:** Edukasi, Jamban Sehat, Penyuluhan

### **Abstract**

Healthy latrines are those that meet building standards, do not spread hazardous materials, and prevent the spread of disease vectors to individuals and the environment. Ownership of inadequate latrines can cause environmental pollution and become a breeding ground for infectious disease vectors. This community service aims to increase community knowledge and awareness regarding healthy latrines. The target of this activity is the community of RW 2 Kebumen Village. The method used is counseling with lecture techniques consisting of material provision and roleplay. The results of this activity show a direct impact for participants that is significant increase in knowledge, as evidenced by the results of the pre-test and post-test with an average score from 8.45 to 9.5 or an increase of 12.4%. This indicates the success of community service activities in achieving the desired goals.

**Keywords:** Counseling, Education, Healthy Latrine

## **1. PENDAHULUAN**

Permasalahan kepemilikan jamban sehat masih menjadi tantangan di Indonesia. Data dari Profil Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan persentase rumah tangga dengan akses sanitasi layak di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 82,36% (Kemenkes, 2024). Meskipun terdapat peningkatan sebesar 2,07% dari tahun 2021 ke tahun 2023, akses terhadap sanitasi layak ini masih belum merata, terutama di wilayah pedesaan dan daerah terpencil. Data Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2023 menunjukkan persentase kepala keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman adalah sebesar 28,92%, dengan rincian sebanyak 52,94% dari kepala keluarga di Kabupaten Banyumas memiliki akses sanitasi layak sendiri. Rincian lebih lanjut menunjukkan bahwa 52,94% dari kepala keluarga memiliki akses ke sanitasi layak secara pribadi, sementara 14,78% menggunakan fasilitas sanitasi yang layak secara bersama-sama (Dinkes Banyumas, 2024).

Desa Kebumen merupakan desa yang berlokasi di Kecamatan Baturaden dan berada di bawah wilayah kerja Puskesmas Baturaden I. Mengacu pada data permasalahan Desa Kebumen tahun 2021, jamban sehat yang dapat diakses oleh masyarakat sebesar 45%. Angka ini membawa Desa Kebumen dalam posisi terbawah cakupan akses sanitasi aman dibandingkan desa lain di

bawah wilayah kerja Puskesmas Baturaden I (Profil Puskesmas Baturaden I, 2023). Sementara itu, di RW 2 Desa Kebumen angka Buang Air Besar Sembarangan (BABs) tercatat mencapai 91% yang menunjukkan masih sangat rendahnya kesadaran dan akses masyarakat terhadap fasilitas sanitasi yang layak (Data Sanitasi Desa Kebumen, 2024). Praktek Belajar Lapangan (PBL) I yang telah dilakukan menemukan faktor ketersediaan lahan sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap permasalahan tersebut. Kondisi lahan yang berada di perbukitan menyebabkan kandungan air melimpah, sehingga menyulitkan pembangunan *septic tank* di wilayah tersebut. Selain ketersediaan lahan, faktor dukungan tokoh masyarakat turut menjadi variabel yang mengontrol ketersediaan lahan di Desa Kebumen.

Penelitian terdahulu menemukan efektivitas sosialisasi (Miskiyah *et al*, 2023) dan pelatihan pembuatan jamban keluarga (Hasan, Metri, & Primadilla, 2024) dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kepemilikan jamban sehat. Pemicuan juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan memperoleh komitmen masyarakat dalam pembangunan jamban sehat secara bergotong royong (Mualim *et al*, 2022).

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi, advokasi, dan pemberdayaan masyarakat memiliki potensi besar untuk diterapkan di Desa Kebumen. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan upaya peningkatan kepemilikan jamban sehat di Desa Kebumen, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kepemilikan jamban sehat terutama di wilayah RW 2 melalui intervensi berupa penyuluhan dengan metode ceramah dan permainan peran (*roleplay*).

## 2. METODE

Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsoed melaksanakan pengabdian di Desa Kebumen, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas pada 26 - 27 Mei 2025. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut Praktik Belajar Lapangan yang dilakukan mahasiswa Unsoed sejak bulan Januari 2025. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini terdiri atas masyarakat RW 2 Desa Kebumen, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas sebanyak 11 orang. Adapun rincian peserta yang hadir 3 orang berjenis kelamin laki-laki dan 8 orang berjenis kelamin perempuan. Media yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi leaflet, standing banner, dan presentasi dengan *PowerPoint*, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta.

Seluruh peserta telah memberikan persetujuan secara lisan untuk mengikuti kegiatan setelah memperoleh penjelasan terkait tujuan, manfaat, serta tahapan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip dasar etika penelitian, yaitu *informed consent* dan partisipasi sukarela. Selain itu, kegiatan ini mendapatkan dukungan resmi dari Pemerintah Desa Kebumen dan Puskesmas Baturaden 1 sebagai mitra pelaksana. Dukungan ini diberikan melalui koordinasi awal dalam bentuk pertemuan dan komunikasi langsung terkait rencana, jadwal, dan materi kegiatan.

Metode analisis yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan cara membandingkan rata-rata skor *pretest* dan *post-test*. Instrumen evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ini berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir yang disebarakan sebelum (*pre-test*) dan sesudah sesi penyuluhan (*post-test*). Kriteria keberhasilan ditetapkan sebagai adanya peningkatan skor pengetahuan minimal  $\geq 10\%$  setelah intervensi.

Bagan alur kegiatan pelaksanaan program dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Program di Desa Kebumen

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil

Edukasi kepemilikan jamban sehat dilaksanakan pada 27 Mei 2025 pukul 10.00 WIB di Balai Desa Kebumen. Kegiatan edukasi ini dihadiri oleh masyarakat Desa Kebumen dengan jumlah 11 peserta yang terdiri dari 3 laki-laki dan 8 perempuan, pihak Desa Kebumen, pembimbing lapangan kelompok, pembimbing akademik, serta penguji. Adapun teknis pelaksanaan edukasi mencakup *pretest*, *roleplay*, penyampaian materi, diskusi tanya jawab, *post-test*, dan sesi dokumentasi.

Penilaian *pretest* dan *post-test* berisi 10 pertanyaan pilihan ganda yang meliputi pengetahuan tentang syarat jamban sehat, manfaat jamban sehat, dampak pembangunan jamban sehat, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan kepemilikan jamban sehat. Keberhasilan edukasi dilihat dari sudah terlaksananya kegiatan dan peserta mampu memahami materi yang berkaitan dengan kepemilikan jamban sehat. Hal tersebut dapat didukung melalui hasil *pretest* dan *post-test* di bawah ini.

Tabel 1. Hasil *Pretest*

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		N	%	N	%
1.	Jamban sehat adalah jamban yang tidak menyebarkan bahan berbahaya dan mencegah penyebaran penyakit	11	100	0	0
2.	Jamban sehat merupakan jamban yang dilengkapi dengan <i>septic tank</i>	8	72.7	3	27.3
3.	Pembangunan jamban sehat dilakukan dengan jarak minimal 10 meter dari sumber air	10	90.9	1	0.1
4.	Membangun dan menggunakan jamban sehat dapat menimbulkan bau*	4	36.4	7	63.6
5.	Ciri dari jamban sehat yaitu bersih, bebas dari serangga, dan lantai kedap air	10	90.9	1	0.1
6.	Jamban sehat harus mudah dibersihkan dan dipelihara	11	100	0	0
7.	Limbah dari jamban sehat idealnya dibuang ke sungai*	1	0.1	10	90.9
8.	Dengan membangun jamban sehat dapat menghindarkan keluarga dari penyakit seperti diare, cacangan, dan sebagainya	10	90.9	1	0.1
9.	Menggunakan jamban sehat dapat menyebabkan pencemaran air dan tanah*	4	36.4	7	63.6
10.	Salah satu upaya mengatasi keterbatasan lahan yaitu dengan menggunakan <i>septic tank</i> komunal	9	81.8	2	18.2

Hasil *pretest* menunjukkan jawaban benar terbanyak dengan nilai persentase 100% adalah pernyataan mengenai pengertian jamban sehat (pernyataan nomor 1) dan pernyataan mengenai syarat jamban sehat (pernyataan nomor 6). Sementara itu, hasil jawaban salah terbanyak dengan nilai persentase 63,6% adalah pernyataan mengenai membangun jamban sehat dapat menimbulkan bau (pernyataan nomor 4) dan pernyataan mengenai dampak pembangunan jamban sehat bagi lingkungan (pernyataan nomor 9).

Sebelum dilakukan edukasi, peserta sudah menyadari bahwasannya perilaku BABS merupakan hal yang salah. Akan tetapi, peserta tidak merasakan dampak langsung terhadap permasalahan kesehatan dari perilaku BABS. Berikut pernyataan dari salah satu peserta.

*"...iya dulu di tempat saya banyak yang begitu, tapi ngga ada yang sakit, mba. Mungkin karena udah biasa yaa jadi nggak pernah ada yang sakit.."* (Peserta 1).

Tabel 2. Hasil *Post-Test*

No	Pertanyaan	Benar		Salah	
		N	%	N	%
1.	Jamban sehat adalah jamban yang tidak menyebarkan bahan berbahaya dan mencegah penyebaran penyakit	11	100	0	0
2.	Jamban sehat merupakan jamban yang dilengkapi dengan <i>septic tank</i>	11	100	0	0
3.	Pembangunan jamban sehat dilakukan dengan jarak minimal 10 meter dari sumber air	11	100	0	0
4.	Membangun dan menggunakan jamban sehat dapat menimbulkan bau*	2	18.2	9	81.8
5.	Ciri dari jamban sehat yaitu bersih, bebas dari serangga, dan lantai kedap air	11	100	0	0
6.	Jamban sehat harus mudah dibersihkan dan dipelihara	11	100	0	0
7.	Limbah dari jamban sehat idealnya dibuang ke sungai*	1	0.1	10	90.9
8.	Dengan membangun jamban sehat dapat menghindarkan keluarga dari penyakit seperti diare, cacangan, dan sebagainya	11	100	0	0
9.	Menggunakan jamban sehat dapat menyebabkan pencemaran air dan tanah*	2	18.2	9	81.8
10.	Salah satu upaya mengatasi keterbatasan lahan yaitu dengan menggunakan septic tank komunal	11	100	0	0

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa sebagian besar pernyataan sudah dijawab benar oleh seluruh peserta. Sementara itu, pernyataan dengan jawaban salah yang terdapat pada pernyataan mengenai membangun jamban dapat menimbulkan bau (pernyataan nomor 4) dan pernyataan mengenai dampak jamban sehat (pernyataan nomor 9) terdapat peningkatan nilai persentase menjadi 81,6%.

Setelah dilakukan edukasi, peserta mulai menyadari pentingnya penggunaan jamban sehat dengan mempertanyakan dampak jika tidak menggunakan jamban sehat bagi kesehatan. Berikut pernyataan dari salah satu peserta.

*“Apakah benar kalau tidak menggunakan jamban sehat bisa menyebabkan stunting pada anak?” (Peserta 3).*

Tabel 3. Ringkasan Skor Perubahan Sebelum dan Sesudah Pemberian Materi Penyuluhan Jamban Sehat

Pengetahuan Masyarakat	N	Total skor	Rata - rata
<i>Pre-test</i>	11	93	8.45
<i>Post-test</i>	11	105	9.5

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan total skor pengetahuan dari 93 menjadi 105. Selain itu, juga terdapat peningkatan signifikan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, dari 8.45 menjadi 9.5. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai jamban sehat setelah dilakukan edukasi.

### 3.2. Pembahasan

Pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun (Emilia, 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya melalui intervensi edukasi dengan metode ceramah. Ceramah merupakan metode dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan dan bersifat searah (Mustikawati

*et al.*, 2021). Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran melalui penyampaian informasi.

Upaya meningkatkan pengetahuan tentang jamban sehat penting dilakukan untuk mengurangi perilaku BABS pada masyarakat. Hal ini disebabkan tindakan seseorang sangat berkorelasi dengan tingkat pengetahuannya. Selain itu, kelanggengan tindakan yang didasari pengetahuan terbukti lebih baik dibandingkan dengan tindakan yang tidak didasari pengetahuan (Agustyaningsih *et al.*, 2020). Pendidikan non formal melalui edukasi merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan pengetahuan seseorang (Wawan & Dewi, 2016 dalam Agustyaningsih *et al.*, 2020).

Hasil intervensi edukasi jamban sehat menunjukkan terdapat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Hal ini tercermin dari hasil *pretest* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan skor. Penyuluhan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai PHBS dan praktik sanitasi yang benar. Adanya penyuluhan juga mendorong penggunaan fasilitas sanitasi yang bersih (Firdausi, Albar, & Huda, 2024).

Kehadiran peserta yang jauh dari target menjadi kendala dalam pelaksanaan edukasi. Dari total 30 peserta yang ditargetkan, hanya 11 peserta yang menghadiri kegiatan. Meskipun demikian, antusiasme peserta yang hadir selama proses edukasi cukup tinggi. Hal ini memberikan data tambahan berupa data kualitatif yang dapat digunakan untuk mendukung data kuantitatif yang diperoleh.



Gambar 2. Edukasi kepemilikan jamban sehat



Gambar 3. Roleplay



Gambar 4. Dokumentasi Bersama

#### 4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya peningkatan kepemilikan jamban sehat di Desa Kebumen yang hingga saat ini masih sangat rendah. Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berupa edukasi kepemilikan jamban sehat di Desa Kebumen diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan materi tentang jamban sehat. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta, dibuktikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* dengan skor rata-rata dari 8.45 menjadi 9.5 dengan persentase kenaikan sebesar 12,4%.

Edukasi mengenai kepemilikan jamban sehat menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dalam mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Upaya ini akan berjalan lebih optimal apabila didukung oleh kolaborasi dengan pemangku kepentingan, seperti puskesmas, pemerintah desa, serta Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman (DINPERKIM), dalam rangka meningkatkan kepemilikan jamban sehat di Desa Kebumen dan mendorong masyarakat untuk membangun *septic tank* komunal di lahan yang memungkinkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122-130. <https://doi.org/10.37567/pkm.v2i3.1127>.
- Hasan, A., Sono, S., Metri, D., & Primadilla, H. N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Jamban Sehat Menuju Desa Bebas Buang Air Besar Sembarangan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Beguai Jejama*, 5(1), 26-34. <https://doi.org/10.26630/jpk.v5i1.15768>.
- Kemenkes. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Miskiyah, A. Z., Hikmah, W. A., Aguilera, J. A. K., Listiyaningrum, A. T. N., & Andiarna, F. (2023). Pemberdayaan asyarakat melalui gerakan jamban sehat di Desa Kaliboto Kidul Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang dengan metode community-based research (CBR). *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(1), 86-99.
- Mualim, M., Jubaidi, J., Widada, A., Marwanto, A., Sumaryono, D., & Sumiyati, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Kepemilikan Jamban Keluarga di Wilayah Puskesmas Sidodadi Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(5), 1404-1413. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5804>.
- Puskesmas Baturraden I. (2024). *Profil Kesehatan Puskesmas Baturraden I Tahun 2023*. Puskesmas Baturraden I.